

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.¹ Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan.² Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.³ Jadi, peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan yang aktif dengan responden untuk dapat memahami lebih jauh dalam menginterpretasikan suatu makna peristiwa interaksi.⁴ Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan data yang baru mengenai topik yang menjadi pembahasan penelitian.

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2006), h. 4

² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2000), h. 15

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 38

⁴ Sujarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet:I (Bandar Lampung: CV. Mandar Maju, 2001), h. 45

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Shohibul Quran Kelurahan Punggolaka Kota Kendari. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan fenomena peningkatan religiusitas masyarakat semenjak berdirinya pondok Pesantren Shohibul Quran adalah hal yang unik dan menarik untuk diteliti. Pertimbangan lain adalah lokasi penelitian dan informan penelitian yang memiliki relasi yang baik dengan penulis, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi penulis selama melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak Juni sampai dengan Agustus 2017.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berpedoman kepada langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Spradley yaitu: (1) menyusun pertanyaan berdasarkan sub fokus; (2) menetapkan informan; (3) membuat catatan lapangan; (4) mengajukan pertanyaan deskriptif; (5) mengajukan pertanyaan struktural; (6) membuat analisis taksonomik; (7) membuat analisis komponen; (8) temuan umum; dan (9) menulis laporan.⁵

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menerapkan strategi berikut: (1) *intensive long-term (field) involvement*; (2) *“Rich” data*; (3) *respondent validation*; (4) *search for discrepant evidence and negative cases*; (5) *triangulation*; (6) *quasi-statistic*; (7) *comparison*.⁶ Dipahami bahwa keterlibatan (lapangan) intensif jangka panjang untuk menghasilkan

⁵ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997) h. 59-294

⁶ Robert K. Yin, *Qualitative Research From Start to Finish*, (New York: A Division of Qualiford Publication Inc, 2011) h. 79

pemahaman lengkap dan mendalam akan situasi lapangan termasuk kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang; “kekayaan” data untuk melengkapi penuh observasi langsung dan wawancara terperinci dan data yang bervariasi; kevaliditasan responden untuk memperoleh balikan dari orang-orang yang dipelajari untuk mengurangi kesalahpahaman lapangan perilaku dan sudut pandang mereka; mencari data yang tidak sesuai dan kasus negative untuk menguji lawan atau penjelasan saingan; triangulasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda; statistik quasi untuk menggunakan angka sebenarnya dan bukan kata sifat seperti saat mengatakan bahwa sesuatu “biasanya”, “jarang”, atau “umum”; dan perbandingan untuk membandingkan secara eksplisit hasil-hasil dari situasi yang berbeda, kelompok, atau kejadian.

Penelitian ini adalah penelitian sosial, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran Pondok Pesantren Shohibul Quran dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Peneliti ingin mengungkap kondisi obyektif berdasarkan fakta. Berdasarkan pendapat-pendapat sebagaimana tersebut di atas, maka rancangan penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

Pertama, peneliti akan mengadakan penelitian pendahuluan untuk menggali realitas dengan menjumpai informan terpilih guna mengadakan penjajakan dan memahami mereka untuk menangkap pandangan atau perspektif dan penghayatan sipemilik realitas.

Kedua, setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti kembali untuk mengadakan analisis secara kritis temuan awal yang ada dilapangan,

kemudian peneliti menentukan fokus, dan selanjutnya memberikan alasan mengapa peneliti memilih fokus tersebut.

Ketiga, setelah peneliti menentukan fokus yang akan diteliti, maka peneliti kembali kelapangan untuk mencari dan menemukan pemahaman mendalam, menggali makna dan realitas. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran pondok pesantren Shohibul Quran dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Pada tahap ini peneliti berkesempatan untuk melihat, mendengar, memahami, merasakan, menghayati, berkumpul, memasuki realitas secara empatik, melakukan cek dan ricek/ triangulasi terhadap berbagai temuan sampai akan menemukan makna terdalam dari realitas yang diteliti.

Keempat, peneliti melakukan analisis data sejak awal penelitian. Ketika masuk kelapangan yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat semua hasil pengamatan, melakukan wawancara, dan mengedarkan angket; (2) melakukan analisis untuk menentukan informasi, data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan yang harus dilengkapi dan didalami; (3) menentukan pekerjaan apalagi yang harus dilakukan; dan (4) siapa lagi yang harus diajak wawancara. Peneliti harus melakukan itu sampai datanya akurat dan memperoleh temuan sementara dari hasil penelitian.

Kelima, yang merupakan langkah terakhir adalah simpulan dan rekomendasi. Pada tahap ini peneliti membuat simpulan dari hasil analisis data yang ada dan membuat rekomendasi yang ditemukan sesuai dengan temuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Disebabkan fokus penelitian ini adalah mengenai peran pondok pesantren Shohibul Quran dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, maka sumber datanya berasal dari data primer dan data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru/ ustaz di Pondok Pesantren Shohibul Quran, masyarakat sekitar pondok pesantren, dan santri. Kemudian sumber data sekunder diperoleh melalui pencatatan dokumen dari kantor Desa/ Kelurahan setempat, Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun instansi terkait.

Data primer sebagai data yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dari orang atau masyarakat disekitarnya. Data primer ini mengharuskan seorang peneliti berhubungan langsung dengan sumber data aslinya. Beberapa cara untuk mendapatkan data primer antara lain melalui survey, interview, dan fokus grup atau diskusi. Sedangkan data skunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh oleh seorang peneliti dari sumber asalnya. Data skunder ini dapat berbentuk penuturan saksi serta berbagai literatur yang ada.

Sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail tentang peran pondok pesantren. Sedangkan sumber data skunder diperoleh terutama melalui studi literatur yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif bersifat uraian atau narasi yang berasal dari penjelasan informan baik lisan maupun tertulis. Perilaku subyek yang diamati

dilapangan juga menjadi subyek dalam penelitian ini. Data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Rekaman audio.

Dalam melakukan wawancara, peneliti merekam isi wawancara dengan informan. Data hasil rekaman ini dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

b. Catatan Lapangan.

Dalam membuat catatan lapangan, peneliti mencatat seluruh peristiwa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data yang berhubungan dengan peran pondok pesantren Shohibul Quran dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Bagian dari catatan lapangan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut: (1) isi catatan lapangan, baik yang bersifat diskriptif maupun reflektif; (2) model dan bentuk catatan lapangan; (3) proses penulisan catatan lapangan; (4) perlengkapan catatan lapangan; dan (5) transkrip wawancara.

c. Dokumen.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau berupa film, tapi tidak dipersiapkan untuk suatu keperluan atau suatu permintaan. Dokumen dibedakan jadi 2 (dua) yaitu dokumen resmi milik pondok pesantren Shohibul Quran dan dokumen pribadi milik masyarakat.

d. Foto.

Foto merupakan data, gambar atau data yang sangat deskriptif. Foto memberi informasi dan mendiskripsikan berbagai peristiwa masa

lampau serta situasi dan kondisi dalam suatu setting yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau analisis. Foto dalam penelitian ini dapat berupa foto kegiatan keagamaan masyarakat, maupun rutinitas masyarakat sehari-hari, serta foto yang menunjukkan aktivitas pondok Pesantren Shohibul Quran di tengah-tengah masyarakat.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah observasi, interview, kuesioner, dokumentasi atau gabungan dari keempatnya (triangulasi).⁷

1. Pengumpulan data dengan observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terus terang, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan yang dianggap sebagai poin penting berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 62-63

2. Pengumpulan data dengan interview (wawancara).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sesuai dengan fokus penelitian ini.

3. Pengumpulan data dengan dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Segala dokumen milik Pondok Pesantren Shohibul Quran dan milik masyarakat jika dianggap relevan dengan fokus penelitian ini, maka akan dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penulis.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Langkah-langkah dalam teknik analisis dimaksud adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.⁸

1. *Data reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengingat banyak data hasil wawancara dan pengamatan yang terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data penelitian melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*).

Langkah berikut yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah menyajikan data, dengan tujuan agar data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 336

3. Pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga adalah melakukan penerikan kesimpulan dan ferifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru, yakni masyarakat dan ustaz di Pondok Pesantren Shohibul Quran. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.

2. Peningkatan ketekunan.

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini peningkatan ketekunan dilakukan penulis dengan cara mengamati secara cermat data hasil wawancara dan pengamatan yang dikumpulkan penulis di lapangan.

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi waktu, sumber, dan tempat. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Penulis merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar 1 minggu pada informan sebelum penulis menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara penulis menanyakan informasi yang sama pada pihak Pondok Pesantren Shohibul Quran dan pada masyarakat yang sering melakukan interaksi atau terlibat dalam kegiatan pondok pesantren. Triangulasi teknik dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode kemudian membandingkan hasilnya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.